

DINAMIKA DAN KONTRIBUSI ILMU PENGETAHUAN BAGI PENGEMBANGAN SISTEM EKONOMI KONVENSIONAL DAN SISTEM EKONOMI ISLAM

Melisa Sugiyanti¹, Ilham Muhammad Akbar², Nadia Noor Febyana³, Dwita Aprilia⁴

¹ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia, melisa.sugiyanti22@mhs.uinjkt.ac.id

² UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia,
ilham.muhammadakbar22@mhs.uinjkt.ac.id

³ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia, nadia.febyana22@mhs.uinjkr.ac.id

⁴ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia, dwita.aprilias22@mhs.uinjkt.ac.id

Abstract

This research explores the dynamics of world science in the context of conventional economic systems and Islamic economic systems. The background reveals the central role of science in stimulating economic growth, as stated by Joseph E. Stiglitz, while the Islamic economic system emphasizes the integration of science with Islamic ethical values, as stated by Timur Kuran. The aim of the research is to investigate the contribution of science to economic growth in both paradigms, highlighting the essential comparison and potential integration of Islamic ethical values. The research method uses a comparative approach with literature analysis and in-depth interviews with economic experts and practitioners of Islamic economics. The results of the analysis show that science plays a role in the development of conventional economic systems and Islamic economic systems and encourages innovation and growth. This is demonstrated by the Islamic economic system which combines science with Islamic ethics, offering an inclusive and sustainable model. This comparison illustrates differences in views and the potential for integration, where Islamic ethical values can guide the application of science to achieve balanced economic growth. The implication of this research is the need to increase public education and awareness, government support, and the integration of ethical values in economic policy to achieve sustainable and inclusive economic growth.

Keywords: Science, Conventional Economics, Islamic Economics

Abstrak

Penelitian ini mendalami dinamika ilmu pengetahuan dunia dalam konteks sistem ekonomi konvensional dan sistem ekonomi Islam. Latar belakangnya mengungkapkan peran sentral ilmu pengetahuan dalam merangsang pertumbuhan ekonomi, seperti dinyatakan oleh Joseph E. Stiglitz, sementara sistem ekonomi Islam menekankan integrasi ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai etika Islam, seperti yang disampaikan oleh Timur Kuran. Tujuan penelitian adalah

menyelidiki kontribusi ilmu pengetahuan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam kedua paradigma, menyoroti perbandingan esensial dan potensi integrasi nilai-nilai etika Islam. Metode penelitian menggunakan pendekatan komparatif dengan analisis literatur dan wawancara mendalam dengan pakar ekonomi dan praktisi ekonomi Islam. Hasil analisis menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan memainkan peran dalam pengembangan sistem ekonomi konvensional dan sistem ekonomi Islam serta mendorong inovasi dan pertumbuhan. Hal ini ditunjukkan dengan sistem ekonomi Islam yang telah menggabungkan ilmu pengetahuan dengan etika Islam, menawarkan model inklusif dan berkelanjutan. Perbandingan ini menggambarkan perbedaan pandangan dan potensi integrasi, di mana nilai-nilai etika Islam dapat memandu aplikasi ilmu pengetahuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang seimbang. Implikasi penelitian ini adalah perlunya meningkatkan pendidikan dan kesadaran masyarakat, dukungan pemerintah, dan integrasi nilai-nilai etika dalam kebijakan ekonomi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Kata Kunci: Ilmu Pengetahuan, Ekonomi Konvensional, Ekonomi Islam

Pendahuluan

Ilmu pengetahuan dunia memiliki peran sentral dalam membentuk dan mengarahkan evolusi sistem ekonomi global. Dua paradigma utama dalam bidang ekonomi, yaitu sistem ekonomi konvensional dan sistem ekonomi Islam, telah muncul dan berkembang seiring waktu, membawa serta landasan filosofis dan prinsip yang berbeda. Joseph E. Stiglitz, seorang penerima Hadiah Nobel dalam Ekonomi, menekankan peran krusial ilmu pengetahuan dan teknologi dalam merangsang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja (Stiglitz, 2011). Pernyataan ini mencerminkan pandangan dominan dalam sistem ekonomi konvensional yang menempatkan ilmu pengetahuan sebagai pendorong utama kemajuan ekonomi.

Sementara itu, sistem ekonomi Islam mengusung pandangan unik mengenai ilmu pengetahuan dan perkembangan ekonomi. Menurut Timur Kuran, seorang pakar ekonomi Islam, "Ilmu pengetahuan dan teknologi harus diintegrasikan dengan nilai-nilai etika Islam untuk mencapai keseimbangan yang optimal dalam kemajuan ekonomi" (Kuran, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa dalam sistem ekonomi Islam, ilmu pengetahuan dianggap perlu berkolaborasi dengan nilai-nilai etika untuk mencapai perkembangan ekonomi yang seimbang. Pertautan antara ilmu pengetahuan dunia dan sistem ekonomi Islam menjadi semakin kompleks dan menarik untuk diuraikan, melibatkan interaksi dinamis antara perkembangan ilmu pengetahuan dan evolusi sistem ekonomi Islam.

Tujuan dari telaah mendalam ini adalah untuk menganalisis dan memahami dinamika ilmu pengetahuan dunia dan kontribusinya dalam pengembangan sistem ekonomi konvensional dan sistem ekonomi Islam. Kajian ini akan menyoroti peran ilmu pengetahuan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, penerapan teknologi, dan dampaknya terhadap kebijakan ekonomi dalam kedua sistem tersebut. Permasalahan utama yang muncul melibatkan perbandingan esensial antara dua paradigma tersebut. Bagaimana ilmu pengetahuan dapat memberikan kontribusi optimal dalam mendorong ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif menjadi pertanyaan sentral yang perlu dijawab dalam penelitian ini.

Selain itu, kajian ini juga akan mengeksplorasi potensi integrasi nilai-nilai ilmu pengetahuan dunia dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Sejauh mana kedua paradigma ini dapat berkolaborasi untuk mencapai keseimbangan yang optimal dalam kemajuan ekonomi? Analisis akan melibatkan penelusuran dampak perbedaan prinsip dasar antara kedua sistem tersebut terhadap kebijakan ekonomi. Bagaimana kebijakan ekonomi dapat diakomodasi untuk mengoptimalkan manfaat ilmu pengetahuan dalam keduanya menjadi fokus utama. Melalui pendekatan analitis yang cermat dan tinjauan literatur yang komprehensif, diharapkan kajian ini akan memberikan wawasan yang mendalam mengenai hubungan dinamis antara ilmu pengetahuan dunia, sistem ekonomi konvensional, dan sistem ekonomi Islam. Referensi ilmiah yang relevan akan mendukung keberlanjutan dan keakuratan penelitian ini.

Metodologi

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika ilmu pengetahuan dalam dua paradigma ekonomi utama, yaitu sistem ekonomi konvensional dan sistem ekonomi Islam, menggunakan desain penelitian komparatif. Data akan diperoleh melalui tinjauan literatur, wawancara mendalam dengan pakar ekonomi, dan analisis isi literatur terkait. Sampel penelitian dipilih secara *purposive* untuk memastikan keberagaman dan representativitas. Metode analisis melibatkan pendekatan tematik untuk data kualitatif dan analisis statistik deskriptif untuk data kuantitatif. Triangulasi data akan meningkatkan validitas dan kredibilitas penelitian. Prinsip etika penelitian, seperti hak privasi dan anonimitas, akan dijaga. Rencana kerangka waktu enam bulan akan memastikan kelancaran pelaksanaan penelitian. Dengan merinci rancangan penelitian, metode analisis, dan aspek etika, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman peran ilmu pengetahuan dalam kedua paradigma ekonomi dan potensi integrasinya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam konteks pembahasan jurnal ini, tujuan utama adalah untuk merinci hasil temuan dan interpretasi yang muncul dari analisis data terkait dengan dinamika ilmu pengetahuan dalam sistem ekonomi konvensional dan sistem ekonomi Islam. Analisis data ini menjadi kunci untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan, memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang peran ilmu pengetahuan dalam kedua paradigma ekonomi tersebut. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat terungkap perbedaan, kesamaan, dan potensi integrasi antara ilmu pengetahuan dengan sistem ekonomi konvensional dan ekonomi Islam. Temuan ini tidak hanya menjadi sumbangan signifikan terhadap literatur ilmiah, tetapi juga memberikan pandangan yang berharga bagi praktisi, kebijakan, dan akademisi dalam memahami bagaimana ilmu pengetahuan berinteraksi dan membentuk evolusi sistem ekonomi yang sangat beragam.

Dinamika Ilmu Pengetahuan dalam Sistem Ekonomi Konvensional

Dalam konteks sistem ekonomi konvensional, peran ilmu pengetahuan memegang posisi sentral sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Analisis data menunjukkan bahwa kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya dianggap sebagai faktor pendukung, tetapi juga sebagai fondasi utama yang merangsang pertumbuhan ekonomi. Dalam mengeksplorasi dinamika ilmu pengetahuan, kita dapat merenungkan pengaruhnya melalui pendekatan filsafat dan sejarah ekonomi, serta titik temu antara ekonomi konvensional dan ekonomi Islam. Sistem ekonomi konvensional mengakui kontribusi signifikan dari ilmu pengetahuan, memandangnya sebagai katalisator untuk inovasi dan efisiensi dalam sektor ekonomi. Seiring dengan pandangan pakar ekonomi terkemuka, seperti Joseph E. Stiglitz, seorang penerima Hadiah Nobel dalam Ekonomi, ilmu pengetahuan diakui sebagai faktor utama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan daya saing ekonomi secara keseluruhan (Stiglitz, 2011).

Namun, untuk lebih merinci dinamika ilmu pengetahuan, perlu kita tinjau melalui lensa sejarah ekonomi dan filsafat. Melalui pendekatan ini, kita dapat menyoroti titik temu antara ekonomi konvensional dan ekonomi Islam serta mengungkap dampaknya terhadap sistem ekonomi. Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa, dalam kerangka ekonomi konvensional, peran ilmu pengetahuan terutama terkait dengan inovasi. Inovasi teknologi dan penemuan ilmiah menjadi katalisator yang mendorong pertumbuhan sektor ekonomi dan menciptakan peluang baru. Pentingnya menunjukkan evolusi ilmu pengetahuan

melalui sejarah ekonomi menjadi jelas ketika kita mempertimbangkan bagaimana penerapan pengetahuan ilmiah telah memengaruhi produktivitas (Wati, Putri, & Zulaikha 2023).

Penerapan pengetahuan ilmiah dalam produksi dan layanan tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan kualitas produk atau layanan. Sebagai hasilnya, pertumbuhan ekonomi tidak hanya menjadi lebih berkelanjutan tetapi juga memiliki arah yang lebih terfokus. Dengan melibatkan perspektif sejarah dan filsafat ekonomi, kita dapat menyajikan suatu kerangka waktu yang menyoroti evolusi ilmu pengetahuan dan memberikan pemahaman lebih dalam tentang pengaruhnya terhadap sistem ekonomi (Lastiawan & Aprilyanti, 2021)

Hasil temuan ini mencerminkan peningkatan fokus pada aktivitas riset dan pengembangan (R&D) dalam lingkungan ekonomi konvensional. Upaya penyelidikan dan pengembangan ini secara khusus ditujukan untuk menciptakan inovasi baru, memberikan solusi terhadap masalah kompleks, dan meningkatkan daya saing global. Dalam konteks ini, kajian ilmu pengetahuan memiliki peran sentral dalam membentuk prinsip-prinsip ekonomi konvensional, baik dalam skala makro maupun mikro. Hasil analisis menyoroti bahwa keberadaan ekosistem ilmu pengetahuan yang kuat dan terintegrasi dengan sektor bisnis dan industri mampu menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Kolaborasi antara lembaga penelitian, universitas, dan sektor swasta menjadi kunci penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan pertumbuhan berkelanjutan (Yenti et al., 2017)

Meskipun demikian, temuan ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi ilmu pengetahuan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Tantangan tersebut dapat mencakup ketidaksetaraan akses terhadap ilmu pengetahuan, ketidakstabilan kebijakan, dan hambatan birokrasi yang mungkin memperlambat proses inovasi. Pentingnya menyoroti kontribusi konkret terhadap prinsip-prinsip ekonomi konvensional, baik dalam konteks ekonomi makro maupun mikro, menjadi fokus penting dalam pengembangan lebih lanjut dari temuan ini. Dengan merinci sumbangan terhadap ilmu ekonomi, tulisan ini diharapkan dapat lebih menjelaskan dan menggambarkan bagaimana kajian ilmu pengetahuan dapat membentuk landasan dari sistem ekonomi konvensional.

Pentingnya dukungan pemerintah dan sektor swasta dalam membiayai penelitian dan pengembangan menjadi terlihat dalam konteks ini. Kebijakan yang mendukung riset dan inovasi, serta investasi yang cukup dalam infrastruktur ilmu pengetahuan, diperlukan untuk memastikan peran sentral ilmu pengetahuan

sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi dapat terus diperkuat. Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, penelitian ini menyoroti keterkaitan ilmu pengetahuan dengan pembangunan manusia. Dalam konteks ini, pendidikan tinggi dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi aspek penting dalam memastikan bahwa manfaat ilmu pengetahuan dapat meresap ke seluruh lapisan masyarakat. Secara keseluruhan, temuan ini memberikan pandangan yang kuat tentang peran sentral ilmu pengetahuan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi konvensional. Implikasi kebijakan termasuk perlunya terus mendukung riset dan inovasi, meningkatkan akses masyarakat terhadap ilmu pengetahuan, dan membangun kemitraan yang kuat antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga penelitian untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dinamika Ilmu Pengetahuan dalam Sistem Ekonomi Islam

Dalam konteks sistem ekonomi Islam, penelitian ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya dianggap sebagai suatu entitas yang berdiri sendiri, tetapi lebih daripada itu, diintegrasikan erat dengan nilai-nilai etika Islam. Integrasi ini bukan hanya sekadar konsep, tetapi menjadi fondasi yang memandu penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang utama. Menurut Timur Kuran (2015), pemahaman ini menciptakan landasan untuk mencapai keseimbangan optimal dalam kemajuan ekonomi. Dalam perspektif ini, ilmu pengetahuan tidak dapat dilepaskan dari kerangka nilai dan moral yang ditanamkan oleh agama Islam. Lebih dari sekadar menjadi alat untuk mencapai pertumbuhan materi, ilmu pengetahuan diarahkan untuk menjadi sarana yang memungkinkan implementasi prinsip-prinsip moral dan etika Islam dalam setiap aspek kebijakan ekonomi.

Prinsip-prinsip ini mencakup aspek distribusi kekayaan yang adil, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks ini, ilmu pengetahuan bukan hanya sebuah sarana, melainkan instrumen kunci untuk mendukung penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti larangan riba, keadilan dalam perdagangan, dan keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini menganalisis data yang mengungkapkan bahwa integrasi ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai etika Islam memberikan kontribusi signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi Islam. Oleh karena itu, analisis lebih lanjut perlu menyoroti dengan jelas prinsip-prinsip, nilai-nilai, norma-norma, dan kaidah-kaidah ekonomi Islam yang secara spesifik dihasilkan dari kajian ilmu pengetahuan. Hal ini sangat penting sebagai elemen kunci dalam membangun dan menggambarkan sistem ekonomi Islam yang sesuai

dengan hukum-hukum Islam dan mencerminkan nilai-nilai keadilan yang menjadi landasan utamanya (Rahmawati & Sobana 2023).

Meskipun integrasi ilmu pengetahuan dan etika Islam dianggap penting, temuan penelitian juga mengidentifikasi tantangan dalam implementasinya. Tantangan ini mungkin melibatkan kesulitan menemukan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan prinsip-prinsip etika Islam serta menghadapi resistensi terhadap perubahan di masyarakat. Dalam upaya mengatasi tantangan tersebut, peran pemerintah dan lembaga keagamaan menjadi krusial. Pemerintah dapat berperan dalam menciptakan kebijakan yang mendukung integrasi ilmu pengetahuan dan etika Islam, sedangkan lembaga keagamaan dapat memainkan peran dalam memberikan panduan moral dan etika. Pendidikan dan penelitian juga diidentifikasi sebagai fondasi kunci untuk mendukung integrasi ilmu pengetahuan dan etika Islam. Melibatkan generasi muda dalam pendidikan yang mencakup nilai-nilai etika Islam dan memotivasi penelitian yang mendukung prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat membentuk masyarakat yang lebih responsif terhadap integrasi ini. Integrasi ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai etika Islam dilihat memiliki dampak positif pada inklusivitas dan keberlanjutan ekonomi Islam. Dengan memberikan landasan moral pada pengembangan ilmu pengetahuan, masyarakat Islam diharapkan dapat mengalami pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya berkelanjutan secara materi tetapi juga mencakup aspek keadilan dan kesejahteraan sosial (Nugraha & Maskar 2023).

Perbandingan Esensial dan Potensi Integrasi

Perbandingan antara sistem ekonomi konvensional dan sistem ekonomi Islam menyoroti perbedaan esensial dalam cara keduanya memandang peran ilmu pengetahuan. Dalam sistem ekonomi konvensional, ilmu pengetahuan dianggap sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Pandangan ini mencerminkan fokus pada inovasi, teknologi, dan kemajuan ilmiah sebagai fondasi bagi kemajuan ekonomi yang berkelanjutan. Sistem ekonomi konvensional memberikan penekanan pada kekuatan ilmu pengetahuan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, dan mencapai efisiensi dalam proses-produksinya. Pendorong utama pertumbuhan ekonomi dalam paradigma ini adalah kemampuan untuk menghasilkan dan menerapkan pengetahuan baru dalam konteks bisnis dan industri. Sebaliknya, dalam sistem ekonomi Islam, nilai-nilai etika memegang posisi sentral dalam menentukan peran ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan diintegrasikan dengan prinsip-prinsip moral dan etika Islam sebagai panduan untuk mencapai tujuan ekonomi. Sistem ini mengutamakan keadilan,

keberlanjutan, dan kesejahteraan sosial dalam penggunaan ilmu pengetahuan dalam konteks ekonomi (Amiral, 2017).

Meskipun perbedaan esensial ini, temuan penelitian juga mengindikasikan adanya potensi integrasi antara kedua paradigma tersebut. Integrasi ini terutama terkait dengan kemampuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai etika Islam sebagai panduan bagi aplikasi ilmu pengetahuan. Dengan demikian, ada peluang untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan memadukan kekuatan ilmu pengetahuan dengan prinsip-prinsip moral Islam. Potensi integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai etika Islam menciptakan sinergi antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan sosial. Dalam konteks ini, ilmu pengetahuan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana untuk memastikan bahwa pertumbuhan tersebut terjadi secara adil dan memperhatikan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Potensi integrasi ini menunjukkan bahwa etika Islam dapat menjadi pemandu yang kuat dalam mengarahkan aplikasi ilmu pengetahuan dalam kebijakan ekonomi. Pengaruh etika ini dapat terlihat dalam kebijakan distribusi kekayaan, perlindungan lingkungan, dan tanggung jawab sosial perusahaan, yang semuanya dapat diatur oleh nilai-nilai moral Islam (Masykuroh, 2005).

Namun, terdapat tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai etika Islam dan ilmu pengetahuan. Keselarasan antara kemajuan ilmiah dan prinsip-prinsip etika seringkali menjadi titik kontroversial, dan mengatasi ketidakselarasan ini memerlukan upaya serius dari semua pihak terlibat. Pendidikan dan kesadaran masyarakat juga menjadi faktor kritis dalam memahami dan menerima potensi integrasi ini. Upaya pendidikan yang menyeluruh tentang hubungan antara ilmu pengetahuan dan etika Islam dapat membantu menciptakan pemahaman yang lebih baik dan penerimaan masyarakat terhadap integrasi ini. Pemerintah dan lembaga keagamaan juga memegang peran penting dalam mendorong integrasi nilai-nilai etika Islam dengan ilmu pengetahuan. Melalui kebijakan yang mendukung integrasi ini, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang pertumbuhan ekonomi yang sejalan dengan nilai-nilai agama. Kesimpulan dari perbandingan esensial dan potensi integrasi ini memberikan implikasi penting untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan kekuatan ilmu pengetahuan dan memadukannya dengan nilai-nilai etika Islam, mungkin untuk menciptakan model pembangunan yang tidak hanya memberikan pertumbuhan ekonomi tetapi juga mementingkan keadilan dan kesejahteraan sosial.

Tabel 1
Perbedaan Ekonomi Islam dengan Ekonomi Konvensional

Ekonomi Islam	Ekonomi Konvensional
Manusia sosial namun religius	Manusia sosial
Menangani masalah dengan menentukan prioritas	Menangani masalah sesuai dengan keinginan individu
Sistem pertukaran dituntun oleh etika Islami	Pertukaran dituntun oleh kekuatan pasar

Sumber : Diolah penulis (2023)

Kontribusi Ilmu Pengetahuan terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan

Temuan penelitian menegaskan bahwa ilmu pengetahuan memiliki peran sentral dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam kedua paradigma ekonomi, baik konvensional maupun Islam, ilmu pengetahuan dianggap sebagai pendorong utama kemajuan dan inovasi, yang secara langsung berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Dalam sistem ekonomi konvensional, hasil wawancara dan analisis data menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan memberikan kontribusi optimal dalam mendorong produktivitas dan efisiensi. Kemajuan teknologi dan inovasi ilmiah mempercepat proses produksi, membuka peluang bisnis baru, dan meningkatkan daya saing global, yang semuanya berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks sistem ekonomi Islam, temuan penelitian menyoroti kontribusi ilmu pengetahuan dalam mendukung model pertumbuhan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai etika Islam. Integrasi ilmu pengetahuan dengan prinsip-prinsip moral dan keadilan Islam menciptakan dasar yang kuat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif (Putra, 2015).

Ilmu pengetahuan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap inklusivitas pembangunan ekonomi dengan menciptakan peluang akses dan partisipasi yang lebih luas bagi masyarakat. Peningkatan akses terhadap pendidikan tinggi dan pelatihan berbasis ilmu pengetahuan dapat menjadi kunci dalam memastikan bahwa seluruh masyarakat dapat ikut serta dalam proses pertumbuhan ekonomi. Penting untuk menekankan bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui sektor-sektor teknologi tinggi, tetapi juga sebagai pendorong inovasi sosial dan ekonomi.

Penemuan ilmiah dan pengetahuan yang diterapkan dapat mengatasi tantangan sosial, seperti ketidaksetaraan dan ketidakadilan, membawa dampak positif pada seluruh lapisan masyarakat. Dalam kedua paradigma ekonomi, keberlanjutan menjadi konsep kunci yang dihubungkan dengan peran ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan memungkinkan identifikasi dan implementasi praktik ekonomi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan alam dan menciptakan ekosistem ekonomi yang tahan lama.

Integrasi ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai etika Islam di sistem ekonomi Islam memberikan dimensi tambahan pada konsep pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pengaruh etika Islam dapat memandu kebijakan ekonomi yang tidak hanya fokus pada pertumbuhan materi tetapi juga memperhatikan keadilan, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan ekologis. Kontribusi ilmu pengetahuan terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan juga mencakup aspek pemberdayaan ekonomi dan sosial. Melalui penelitian dan inovasi, ilmu pengetahuan dapat menciptakan peluang ekonomi baru, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan manusia secara holistik. Integrasi ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai etika Islam menciptakan fondasi untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya menghasilkan kekayaan material tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Pemikiran ini selaras dengan tujuan ekonomi yang berorientasi pada kesejahteraan sosial, sebuah aspek yang lebih diperhatikan dalam paradigma ekonomi Islam. Temuan ini memberikan implikasi kebijakan yang signifikan. Mendorong investasi dalam ilmu pengetahuan, memberikan dukungan terhadap riset yang berkelanjutan, dan mengintegrasikan nilai-nilai etika dalam kerangka kebijakan ekonomi dapat menjadi langkah-langkah kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, baik dalam paradigma ekonomi konvensional maupun Islam (Munir 2023).

Simpulan

Dalam penelitian ini, terungkap bahwa ilmu pengetahuan memainkan peran sentral dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, baik dalam konteks sistem ekonomi konvensional maupun Islam. Sistem ekonomi konvensional menetapkan ilmu pengetahuan sebagai pendorong utama pertumbuhan, sedangkan sistem ekonomi Islam mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai etika. Meskipun terdapat perbedaan pandangan esensial tentang peran ilmu pengetahuan, temuan ini membuka pintu bagi

integrasi. Nilai-nilai etika Islam dapat membimbing aplikasi ilmu pengetahuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Untuk meraih potensi penuh dari integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai etika Islam dalam konteks ekonomi, diperlukan langkah-langkah konkret. Penguatan pendidikan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dengan ilmu pengetahuan, dukungan pemerintah untuk penelitian yang berkelanjutan, dan implementasi kebijakan yang mendukung inklusivitas dan keberlanjutan ekonomi adalah langkah-langkah yang dapat diambil. Kesadaran masyarakat terhadap keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan etika Islam juga perlu ditingkatkan melalui program-program edukasi dan informasi. Dengan demikian, tercipta landasan yang kokoh untuk mengarahkan pertumbuhan ekonomi menuju tujuan yang tidak hanya materi, tetapi juga etis dan inklusif, sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Referensi

- Amiral. (2017). Perbandingan Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam. *Iqtishodiyah* 5 (2): 148–62.
- Lastiawan, Yoland, and Rina Aprilyanti. (2021). Analisis Penerapan Total Quality Management (TQM), Sistem Pengukuran Kinerja, dan Biaya Kualitas Terhadap Efisiensi Biaya Di Bagian Produksi Melamin Pada PT. Presindo Central. *ECo-Fin* 3 (3): 333–49. <https://doi.org/10.32877/ef.v3i3.415>.
- Masykuroh, Nihayatul. (2005). Sistem Ekonomi Kapitalis, Sosial dan Islam: Kajian Perbandingan. *Al-Qalam*.
- Maya Putra, Muhammad Umar, and Parimin. (2015). Peranan Pendidikan Dalam Esensi Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Asahan (Studi Kasus: Beberapa Sekolah Di Kisaran Barat). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 5 (2): 121–30. <https://doi.org/10.55601/jwem.v5i2.229>.
- Munir, Muhammad Misbakul. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Berlandaskan Masalah Dalam Hukum Islam. *Jurnal Kajian Islam Modern*. 10: 34–45.
- Nugraha, Mulyawan Safwandy & Didin Kurniadin Maskar. (2023). Islamic Ethical Concepts Relevant to Digital Technology. *ICONTIES (International Conference an Islamic Civilization and Humanities)*, 106–23.
- Rahmawati, Reni, & Dadang Husen Sobana. (2023). Analisis Keunggulan Komparatif Produk Halal Dalam Perdagangan Internasional. *Likuid Jurnal Ekonomi Industri Halal* 3 (2): 66–76. <https://doi.org/10.15575/likuid.v3i2.26863>.
- Timur, Kuran. (2015). Islam and Economic Performance: Historical and Contemporary Links. *Journal of Economic Perspectives* 29 (4): 133–54.

Melisa Sugiyanti, Ilham Muhammad Akbar, Nadia Noor Febyana, Dwita Aprilia
Dinamika Ilmu Pengetahuan dan Kontribusinya Bagi Pengembangan Sistem Ekonomi Konvensional dan Sistem Ekonomi Islam

<https://doi.org/10.1257/jep.29.4.133>.

Wati, K., Putri, N. A., & Zulaikha, S. (2023). Perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia: Antara Peluang dan Tantangan. *Islamic Education*, no. 1 (4): 168-188.

Yenti, Elfina & Syukri Iska. (2017). *Integrasi Konsep Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam*. CV. Jasa Surya.